

**PEMBENTUKAN PROGRAM BANK SAMPAH GUNA MEMBANTU PEMERINTAH  
DAERAH DALAM MENANGANI PERMASALAHAN SAMPAH  
DI KALURAHAN NUSUKAN  
KOTA SURAKARTA**

**Mulyadi\*, P. Haryoso, Ridwan Wahyudi**

Dosen Akuntansi STIE AUB Surakarta

\*Email: [mulyadi@stie-aub.ac.id](mailto:mulyadi@stie-aub.ac.id)

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada para warga yang khususnya di kalurahan Nusukan, umumnya Kota Solo menghadapi masalah yang sampah yang tidak kunjung selesai. Di satu sisi, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo seluas 17 hektar sudah melebihi ambang batas. Dan juga sampah di sejumlah tempat pembuangan sementara (TPS) sampah di Kelurahan Nusukan. TPS di persimpangan jalan dekat jembatan itu juga meluber ke badan jalan dan mengganggu arus lalu lintas. Selain itu, wajah Kota Solo setiap pagi hingga siang hari juga terlihat kumuh lantaran sampah bertebaran di mana-mana.

Kota Solo sebenarnya telah memiliki Perda No 3/ 2010 tentang Sampah. Bahkan, dalam pasal 36 disebutkan bahwa sanksi bagi para pelanggarnya ialah denda Rp 50 juta dan pidana. Namun, Pemkot Solo sendiri nampaknya masih membiarkan sampah itu tanpa ada tindakan apa-apa dan pusing memikirkan sampah itu. Permasalahan sampah di lingkungan Kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta sangat krusial, terutama dalam hal pembuangan sampah yang cukup sulit. Karena melihat kondisi lingkungan yang begitu sempit dan banyak perumahan, sehingga tempat untuk pembuangan sampah sudah tidak ada. Dampaknya tempat sampah sangat diperlukan, selain itu juga permasalahan pembuangan sampah yang begitu jauh yaitu Tempat Pembuangan Sampah Putri Cempo di Mojosoongo. Armada yang digunakan untuk pengambilan sampah mulai dari perumahan di ambil dengan armada gerobak sampah, kemudian baru dikumpulkan di daerah Bonoloyo, setelah terkumpul baru diangkut oleh truk ke TPA Mojosoongo.

Dukungan Ketua STIE terhadap pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat dan dana dari lembaga merupakan pendukung terlaksananya kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Adapun kendala yang dihadapi adalah warga masih banyak yang belum paham akan manfaat limbah sampah dan bahayanya sampah yang menumpuk. Manfaat yang dapat diperoleh peserta dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini antara lain para peserta dapat memahami pentingnya memanfaatkan sampah dalam menunjang tambahan ekonomi keluarga.

**Kata Kunci :** Penyuluhan dan Pendampingan, Program Bank Sampah, Pemerintah Daerah dalam Menangani Permasalahan Sampah

**ABSTRACT**

*The community service activity aims to provide counseling and assistance to residents who are especially in the Nusukan village, in general, the city of Solo faces a problem that is not finished with garbage. On the one hand, the Putri Cempo Final Disposal Site (TPA) of 17 hectares has exceeded the threshold. And also garbage in a number of garbage disposal sites (TPS) in the Nusukan Sub-District. The polling station at the crossroads near the bridge also spilled into the road and interrupted traffic flow. In addition, the faces of the city of Solo every morning until noon also look slum because the garbage is scattered everywhere.*

*The city of Solo actually has Local Regulation No. 3/2010 concerning Waste. In fact, Article 36 states that sanctions for violators are a fine of Rp 50 million and a criminal penalty. However, the Solo City Government itself still seems to leave the garbage without any action and is dizzy thinking about the garbage. The problem of waste in the Nusukan sub-district, Banjarsari District, Surakarta City is very crucial, especially in terms of waste disposal which is quite difficult. Because seeing environmental conditions that are so narrow and a lot of housing, so there is no place for garbage disposal. The impact of the trash is very necessary, besides that also the problem of garbage disposal that is so far is the Putri Cempo Waste Disposal Site in Mojosoongo. The fleet used for trash collection starting from the housing was taken by a fleet of garbage carts, then collected in the Bonoloyo area, after being collected it was only transported by truck to Mojosoongo landfill.*

*The support of the Chair of STIE on the implementation of the Community Service Program activities and funding from the institution is a supporter of the implementation of this Community Service Program activity. The obstacles faced are that there are still many people who do not understand the benefits of waste and the dangers of accumulating garbage. The benefits that can be obtained by participants from the Community Service Program activities include participants who can understand the importance of utilizing waste in supporting the family's additional economy.*

**Keywords:** *Counseling and Mentoring, Waste Bank Program, Local Government in Dealing with Waste Problems*

## A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang kini marak dihadapi oleh semua masyarakat sekitar. Sampah ini berkembang seiring bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas - aktivitas pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat. Meningkatnya volume sampah ini berkembang secara eksponensial yang belum dibarengi dengan peningkatan pendapatan Pemerintah Daerah yang sepadan untuk meningkatkan sampah kota.

Adapun beberapa jenis sampah baik organik maupun anorganik yang cukup banyak terutama di daerah perkotaan yang masih kurang untuk lahan penempatan sampah, sehingga menimbulkan persoalan kalau sampah tidak segera di tangani, tidak hanya mengganggu pemandangan kampung juga permasalahan kesehatan

Kumpulan sampah tidak dapat dihentikan, tetapi kita sebagai salah satu masyarakat bisa mengelola atau mengurangi terjadinya penumpukan sampah itu dengan baik. Pembiayaan dalam pengelolaan sampah ini harus secara efektif dikelola oleh Pemerintah Daerah. Karena paada umumnya, pengelolaan sampah ini memerlukan anggaran yang sangat besar. Anggaran ini digunakan untuk biaya teknik operasional dari pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan sampah sampai di tempat pembuangan akhir.

Pengelolaan sampah sampai saat ini hanya dipandang sebagai tanggung jawab pemerintah semata. Masyarakat Indonesia memiliki pemikiran sebagai pihak yang dilayani saja, karena mereka semua sudah merasa cukup hanya dengan membayar uang pajak sampah saja sehingga selanjutnya menjadi tanggungjawab pemerintah.

Pengelolaan sampah di Indonesia ini sudah dibagi menjadi 5(lima) komponen sub sistem yang saling mendukung. Komponen tersebut meliputi teknis operasional, pembiayaan, organisasi dan manajemen, peraturan (hukum/legalitas) dan peran serta masyarakat. Kelima komponen tersebut saling terkait dan harus berjalan secara terpadu dalam menciptakan pengelolaan sampah yang efektif dan efisien.

Langkah penanganan sampah yang lainnya adalah diadakannya pendirian bank sampah yang sekarang marak muncul disejumlah tempat. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dengan memberikan ganjaran berupa uang kepada mereka yang berhasil memilah dan menyeter sampah. ( Sustaning, 2011)

Di masyarakat, bank sampah dikenal dengan sebutan lapak pemulung. Dengan adanya bank sampah, maka alur kebiasaan masyarakat membuang sampah dimulai dari sumber rumah tangga sampai masyarakat luas. Setelah dipilah, sampah tersebut disetor ke bank sampah untuk diolah sesuai dengan jenis sampahnya masing-masing. dan hasil dari olahan sampah tersebut kembali dijual ke masyarakat.

Terkait dengan pengelolaan sampah adalah aspek teknologi. Kebiasaan masyarakat membakar sampah akan berdampak pada pencemaran lingkungan dan membahayakan kesehatan. Sementara dengan sistem menumpuk sampah tentu membutuhkan lahan luas. Padahal di perkotaan lahan untuk sampah sangat terbatas, Oleh karena itu, perlunya perencanaan matang dalam penerepan teknologi pengolahan sampah yang ramah lingkungan.

Permasalahan sampah di lingkungan kalurahan Nusukan kecamatan Banjarsari Kota Surakarta sangat krusial, terutama dalam hal pembuangan sampah yang cukup sulit. Karena melihat kondisi lingkungan yang begitu sempit dan banyak perumahan, sehingga tempat untuk pembuangan sampah sudah tidak ada. Dampaknya tempat sampah sangat diperlukan, selain itu juga permasalahan pembuangan sampah yang begitu jauh yaitu Tempat Pembuangan Sampah Putri Cempo di Mojosongo. Armada yang digunakan untuk pengambilan sampah mulai dari perumahan di ambil dengan armada gerobak sampah, kemudian baru dikumpulkan di daerah Bonoloyo, setelah terkumpul baru diangkut oleh truk ke TPA Mojosongo.

Dari permasalahan tersebut maka dicari solusi agar permasalahan sampah berkurang, disatu sisi bisa memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan sampah dengan cara memilah untuk yang organik dengan yang non organik. Untuk yang organik bisa dibuat pupuk sampah, sedangkan yang non organik misalnya plastik, besi dan kertas bisa dijual di tempat pemulung, bahkan bisa dimanfaatkan untuk pembuatan pernak pernik hiasan.

## **B. IDENIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH**

Adapun beberapa perumusan masalah dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi pengadaan bank sampah guna mengurangi volume sampah non organic sehingga dapat bernilai ekonomi yang tinggi?
2. Apa saja tahapan-tahapan yang ditempuh untuk mengoptimalisasi pengadaan bank sampah guna mengurangi volume sampah non organik sehingga dapat bernilai ekonomi yang tinggi?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

### **1. Tujuan:**

Tujuan diadakan Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui mengenai optimalisasi pengadaan bank sampah guna mengurangi volume sampah non organik sehingga dapat bernilai ekonomi yang tinggi.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh untuk mengoptimalisasi pengadaan bank sampah guna mengurangi volume sampah non organic sehingga dapat bernilai ekonomi yang tinggi.
- c. Untuk menambah pendapatan keluarga

### **2. Manfaat:**

Bagi masyarakat di kampung Minapadi Kal. Nusukan Surakarta akan tanggap terhadap sampah dan dapat memanfaatkan sampah dalam bentuk bank sampak supaya mendapatkan nilai tambah secara ekonomis dan perbaikan lingkungan.

#### D. TARGET LUARAN

Target luaran diadakannya Program Pengabdian Masyarakat adalah :

- a. Memberi pengetahuan terhadap wargamasyarakat di Kampung Minapadi Kal. Nusukan Surakarta, memiliki pengetahuan yang baik dalam mendirikan bank sampah.
- b. Memberi pengetahuan terhadap para wargamasyarakat di Kampung Minapadi Kal. Nusukan Surakarta, memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah pendirian bank sampah.
- c. Melakukan Pembinaan atas proses pendirian bank sampah di Kampung Minapadi Kal. Nusukan Surakarta

#### E. SOLUSI YANG DITAWARKAN

Menyadari terhadap potensi dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan adanya kegiatan atau pelatihan yang mampu untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan di atas, solusi permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan memahamkan cara pemanfaatan sampah baik organik maupun anorganik.
2. Menjelaskan dan memahamkan cara mendirikan Bank Sampah.

#### F. KHALAYAK SASARAN

1. Para Ibu-ibu di kalurahan Nusukan, Banjarsari, Surakarta.
2. Para Pengepul barang bekas di sekitar kalurahan Nusukan, Banjarsari, Surakarta.

#### G. PELAKSANAAN

Tim Pengabdian kepada masyarakat STIE-AUB Surakarta setelah melakukan pengamatan di lapangan ternyata sebagian besar warga kampung Minapadi Kal. Nusukan Surakarta belum tahu tentang tata cara mendirikan bank sampah, sehingga diperlukan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan bagi mereka tentang cara dan tahapan dalam pendirian bank sampah dengan pemecahan masalah sebagai berikut :

##### 1. Membentuk pengurus

Organisasi ini bertujuan untuk pengelolaan sampah. Terlibatnya banyak pihak atau orang merupakan esensi dari pembentuk organisasi ini. Individu pada perkumpulan ini pada umumnya yang peduli dengan lingkungan hidup. Merupakan penduduk yang sudah lama menetap sehingga pada penyusunan anggota pengurus dapat memberikan usulan-usulan. Susunan organisasi umum yang biasa digunakan dalam bank sampah Ketua, Sekretaris, Bendahara, Koordinator dan anggota.

##### 2. Membentuk penamaan bank sampah

Nama merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah organisasi. Diperlukan keputusan bersama dalam pembuatan nama ini agar identitas tersebut dapat digunakan secara berkesinambungan bersama-sama. Disarankan dalam penamaan bank sampah diperlukan nama-nama yang sesuai dengan tema lingkungan hidup sehingga mudah dikenal dan diingat oleh masyarakat. Banyak pilihan nama dalam organisasi ini, pada intinya organisasi ini juga

merupakan organisasi profit yang wajib menguntungkan semua anggotanya sehingga target-target perencanaan organisasi perlu untuk dilakukan.

Menggunakan kaidah *targeting* perusahaan profit pada umumnya. Penentuan target bukan merupakan suatu yang harus benar-benar terjadi, pada intinya agar anggota dapat jeli melihat penumpukan sampah baik terjadwal maupun tidak terjadwa. Misalnya, dalam sesia acara pernikahan dan lain sebagainya ada sampah-sampah makan yang ada di tangan kita sendiri agar kita kelola. Untuk yang tidak terjadwal sampah pinggir jalan pada saat melintas.

### 3. Tempat

Tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah pengurus dibentuk dan juga nama organisasi telah disepakati. Telah ada Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga ditetapkan. Diperlukan tempat. Tempat ini sebagai kantor administratif bank sampah. Tempat melakukan transaksi penimbangan sampah yang masuk serta administrasi keanggotaan yang baru.

Bank sampah awalnya lebih baik dibuat di tempat rumah pribadi salah satu pengurus karena belum terdapat omset usaha disini. Bila organisasi ini dapat berjalan produktif dan berkesinambungan organisasi dapat membangun sebuah *shelter* perkantoran administrasi dan masuknya barang-barang sampah.

### 4. Kerja sama dengan Pengepul rongsok

Untuk membangun kerja sama dengan pelaku UMKM rongsokan dan pengepul bank sampah harus membangun kerja sama. Bank sampah dengan pengepul setempat, bila bank sampah sudah dapat mengupdate harga-harga rongsok seperti plastik, besi, dan lain sebagainya bank sampah wajib melakukan kerja sama dengan pengepul yang memberikan tawaran harga menarik.

Dengan *gross profit margin* (GPM) yang sesuai dapat memberikan keuntungan yang cukup untuk organisasi ini.

### 5. Alat operasional

Peralatan dalam menjalankan bank sampah tidak banyak. Hanya diperlukan timbangan baik timbangan gantung maupun duduk. Karung beras untuk melakukan pensortiran terhadap barang yang masuk. Untuk perkembangan selanjutnya organisasi ini dapat melakukan penyediaan motor, atau motor roda tiga dan mobil bak terbuka untuk pengangkutan sampah bila sudah banyak.

Karung tersebut diberikan label sesuai dengan jenis sampahnya. Untuk administrasi anggota yang menyetorkan sampah dapat dilakukan berdasarkan nama penyetor dan juga jenis sampah serta berat timbangannya. Dari administrasi tersebut anggota dapat melihat berapa besar tabungannya di bank sampah itu.

### 6. Administrasi

Bank sampah mirip dengan bank konvensional atau perbankan mikro pada umumnya. Pengelolaan sampah memerlukan administrasi dan pembukuan. Pembukuan itu berupa debit dan kredit dimana debit adalah setoran sampah kepada organisasi sedangkan kredit adalah untuk pembayaran yang dilakukan organisasi terhadap anggota.

Pembukuan administratif lainnya berupa buku tabungan, buku induk nasabah (*Customer Information File - CIF*) liha Istilah Perbankan dan Mikro, buku rekapitulasi penimbangan, buku kas, buku tamu dan lain-lain.

#### 7. Menentukan jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan lebih bermaksud kepada pembangunan motivasi para anggota karena usaha ini hampir mirip dengan tukang sampah sehingga diperlukan pembentukan komitmen dalam membangun roda bisnis organisasi.

Anggota wajib melakukan *sharing knowledge* dalam jadwal kegiatan tersebut. Dengan motivasi masing-masing pengelolaan sampah tersebut. Siklus usaha ini disarankan untuk dijalankan setiap hari dengan mengambil waktu-waktu senggang anggota dalam melakukan setoran. Dan pengurus organisasi merupakan individu dengan kegiatan yang hanya dilakukan sampai sore seperti Pegawai kelurahan, Guru dan PNS tidak sampai malam hari seperti pegawai swasta, pegawai bank dll.

#### 8. Sosialisasi

Sosialisasi bank sampah kepada masyarakat melalui media fisik maupun non fisik. Dengan pamflet dan juga brosur-brosur atau lewat non fisik melalui media sosial seperti [banksampah.id](http://banksampah.id). Hal tersebut untuk mengundang banyaknya partisipan atau anggota baru yang tertarik dalam menjalankan roda organisasi bank sampah.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari penjelasan yang telah dipaparkan tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Bank sampah Yaitu suatu unit kerja yang melakukan pengelolaan sampah dimana kegiatannya meliputi pemilahan sampah dari sumbernya yang kemudian dikumpulkan pada suatu tempat kemudian dijual ke pihak ketiga.
2. Prinsip dalam mengelola sampah adalah *reduce, reuse dan recycle* (3R).
3. Cara pengelolaan bank sampah, yaitu:
  - a. Membentuk sebuah bank sampah untuk menabung sampah-sampah yang dikumpulkan di lingkungan Anda.
  - b. Kemudian menunjuk beberapa orang yang ada di lingkungan Anda sebagai petugas pengelola, yaitu minimal satu orang sebagai pencatat administrasi keuangan, satu orang sebagai petugas pengelola tabungan, dan satu orang petugas untuk pengelola sampah (perantara pengepul).
  - c. Masing-masing petugas tersebut memiliki peran sesuai tugasnya.
  - d. Proses pengepulan sampah harus terjadwal dengan baik, agar kerja bank sampah bisa lebih mudah dan efektif. Jika bank sampah tersebut sudah memiliki administrasi yang baik, cara kerja pengelolaan yang baik, maka kualitas bank sampah dapat ditingkatkan dengan menambahkan kepemilikan badan hukum dan pembuatan buku tabungan sendiri.
4. Mekanisme dalam menabung sampah di bank sampah ada dua, yaitu menabung sampah secara individual dan menabung sampah secara komunal.

5. Contoh hasil daur ulang sampah plastik menjadi kerajinan tangan berupa tas, dan dompet. Hasil daur ulang dari sampah batok kelapa menjadi kerajinan tangan berupa asbak, kancing baju, dan centong sayur.
6. Struktur organisasi terdiri atas pengurus dan bagian pengurus. Bagian pengurus terdiri atas
  - Manager bank sampah
  - Bendahara bank sampah
  - Divisi pencatatan
  - Divisi penimbangan
  - Divisi pengepakan
  - Divisi umum

#### B. Saran

Untuk pengembangan dan membantu manajemen Bank Sampah dalam Menghasilkan Uang masa yang akan datang, yaitu:

1. Perlunya penambahan peralatan yang canggih dalam penerapannya dengan sistem yang dijalankan sehingga operasi kerja sangat cepat dan tepat.
2. Untuk mengoptimalkan sampah sehingga lingkungan menjadi bersih dan sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. Cara Kerja Bank Sampah. Diakses pukul 11.45 WIB/ 11/ oktober/2014 oleh:<http://pendaftaran-cpns.blogspot.com/2014/06/cara-kerja-bank-sampah.html>
- Anonim. 2013. Pengertian Sampah. Diakses pukul 11.00 WIB/ 11/ oktober/2014 oleh:  
<http://www.ilmusipil.com/pengertian-sampah>
- Anonim. 2013. Panduan Mekanisme Sistem Bank Sampah pada Pengelolaan Bank Sampah. Diakses pukul 10.00 WIB/ 11/ oktober/2014 oleh:[https://www.facebook.com/permalink.php?story\\_fbid=426794250764869&id=333447790099516](https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=426794250764869&id=333447790099516)
- Anonim. 2011. Pemodelan Sistem. Diakses pukul 12.00 WIB/ 11/ oktober/2014 oleh:  
<http://cleanandnature.blogspot.com/>
- Anonim. 2011. Manajemen Pengolahan Sampah. Diakses pukul 12.30 WIB/ 11/ oktober/2014 oleh:  
<http://cleanandnature.blogspot.com/>
- Astuti, N.H. 2013. Bank Sampah. Diakses pukul 10.00 WIB/ 11/ oktober/2014 oleh:  
<http://nurulhanifahastuti.blogspot.com/2013/02/bank-sampah.html>
- Ariestya, Ira Apparel & Farm Industry.(2013). *Usulan Program Kreativitas Mahasiswa-The Basoka*.<http://irasucinicholas.blogspot.com/2013/12//usulan-program-kreativitas-mahasiswa.html>.
- Hindri, P.S. 2013. Makalah Praktikum Kesehatan Lingkungan. Diakses pukul 10.00 WIB/11/ oktober/2014 Oleh: <http://hindripuspitasari.blogspot.com/2013/12/makalah-praktikum-kesehatan-lingkungan.html>

Juju, Bandung. 2012. Bank Sampah Cara Pengelolaan Sampah yang Berprospek Ekonomi. Diakses pukul 10.00 WIB/ 11/ oktober/2014 oleh: <http://jujubandung.wordpress.com/2012/09/11/bank-sampah-cara-pengelolaan-sampah-yang-berprospek-ekonomi/>

Latif, Thoriq Al Akbar. *Bung Bung Pah ( Nabung-nabung Sampah ) Sebagai Alat Pembelajaran Sosial Kebiasaan Mengelola Lingkungan Bagi*